

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian terdahulu, implikasi dari penelitian ini, dan rekomendasi kepada penelitian yang akan datang. Data dan pembahasan pada bab sebelumnya menjadi dasar untuk menggambarkan bab ini.

A. Kesimpulan

Peranan manajemen pesantren modern dalam pembentukan karakter islami santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut mayoritas terlaksana dengan baik oleh pimpinan pondok. Peranan manajemen dari pimpinan pondok yang paling tampak dominan adalah peran *entrepreneur* atau wirausaha. Hal tersebut tampak dari program-program inovatif yang sudah terlaksana dengan baik, yaitu pengembangan ekonomi pesantren, seperti pembuatan usaha-usaha baru yang dapat membantu sumber pendanaan pondok selain dari iuran santri.

Sedangkan untuk peranan manajemen dari pimpinan pondok yang tampak tidak dominan adalah peran *monitoring* atau pengawasan, terutama dalam hal supervisi. Hal tersebut karena tugas supervisi merupakan tugas Kepala Madrasah, bukan Pimpinan Pondok, dan penanggung jawab pendidikan secara umum adalah wakil pimpinan. Sehingga pada pelaksanaannya, pimpinan pondok hanya menerima data-data dan laporan dari setiap kepala madrasah.

Selanjutnya peranan-peranan manajer yang lain seperti *The Figure Head* (Peran Tokoh), *The Leader Role* (Peran Pemimpin), *The Liaison Role* (Peran Penghubung), *The Disseminator Role* (Peran Penyebar), *The Spokesperson Role* (Peran Juru Bicara), *The Disturbance Handler Role* (Peran Penangan Gangguan), *The Resource Allocator Role* (Peran Pengalokasi Sumber Daya), dan *The Negotiator Role* (Perunding) sudah terlaksana dengan baik oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.

Pelaksanaan manajemen pesantren modern di bidang tenaga pendidik dan kependidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam dalam rangka

pembentukan karakter Islami Santri adalah dengan proses rekrutmen guru dan Pembina, melakukan pelatihan guru dan pembina, kedisiplinan guru dan Pembina, dan pemberian reward. Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen proses rekrutmen guru dan pembina sudah baik sehingga jenjang pendidikan pembina dan guru mayoritas merupakan lulusan D3, S1, dan S2. Selanjutnya pelaksanaan manajemen pelatihan pendidikan karakter untuk guru dan pembina sudah baik, dan pemberian reward kepada guru dan pembina berprestasi atau yang sudah mengabdikan di pondok selama 25 tahun. Untuk pelaksanaan manajemen kedisiplinan guru dan Pembina pada tahap perencanaan, pengoordinasian, dan pengevaluasian sudah baik, akan tetapi pada tahap pelaksanaan masih kurang terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan manajemen pesantren modern di bidang kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam dalam rangka pembentukan karakter Islami Santri mulai dari tahap perencanaan, penerapan, sampai pengevaluasian sudah terlaksana dengan cukup baik. Pada tahap perencanaan, pondok sudah membuat tim kurikulum mengenai pendidikan karakter. Pada tahap penerapan, pihak pondok masih menyesuaikan pelaksanaan kurikulum hasil dari tim kurikulum yang baru. Sehingga pada tahap pengevaluasian, pondok masih berusaha memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang baru berlaku.

Pelaksanaan manajemen pesantren modern di bidang kesiswaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam dalam rangka pembentukan karakter Islami Santri adalah dengan penerimaan santri baru, kegiatan orientasi santri, dan pembinaan santri. Secara keseluruhan, pelaksanaan penerimaan santri baru sudah baik, mulai dari tahap perencanaan, pondok mengenai penerimaan santri baru sudah direncanakan secara rutin di setiap tahunnya, sehingga tahap selanjutnya seperti pengoordinasian, pelaksanaan, dan pengontrolan, terlaksana dengan sangat baik dan teratur. Selanjutnya pelaksanaan manajemen kegiatan orientasi santri secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Mulai dari perencanaan kegiatan orientasi santri yang dibuat oleh tim kurikulum yang baru sehingga pengoordinasian, pelaksanaan, dan pengontrolan kegiatan tersebut sudah sangat baik dan teratur. Untuk pelaksanaan manajemen pembinaan santri, pada tahap perencanaan dan

pengoordinasian sudah baik, akan tetapi pada tahap pelaksanaan dan pengevaluasian masih kurang terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat pada proses pelaksanaan dan pengevaluasian pembinaan kepada santri, yaitu masih adanya guru yang kurang memunculkan rasa ingin tahu para santri, kurangnya frekuensi kegiatan pembinaan khusus antara pembina dan santri, kurangnya pemahaman guru dan pembina mengenai bagaimana cara mengingatkan atau menegur para santri, dan adanya perbedaan penegakan aturan yang dilakukan oleh pembina mengenai solat berjamaah.

Faktor pendukung yang mempengaruhi kelancaran dalam pelaksanaan manajemen pesantren modern dalam pembentukan karakter islami santri di bidang tenaga pendidik dan kependidikan, yaitu adalah lingkungan yang sama, dan teknologi. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan manajemen pesantren modern dalam pembentukan karakter islami santri di bidang tenaga pendidik dan kependidikan adalah koordinasi dan terdapat sebagian guru dan pembina yang tertutup atau belum terbuka dengan kebijakan, aturan, dan hal-hal baru lainnya. Faktor pendukung yang mempengaruhi kelancaran dalam pelaksanaan manajemen pesantren modern dalam pembentukan karakter islami santri di bidang kurikulum, yaitu adalah keberadaan santri yang berasrama, kebijakan pondok mengenai kurikulum baru, dan referensi materi pendidikan karakter yang kaya. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan manajemen pesantren modern dalam pembentukan karakter islami santri di bidang kurikulum adalah pelaksanaan operasional di lapangan, dan kesulitan dalam mengatur kurikulum pendidikan di KBM. Faktor pendukung yang mempengaruhi kelancaran dalam pelaksanaan manajemen pesantren modern dalam pembentukan karakter islami santri di bidang kesiswaan, yaitu adalah fasilitas pondok yang sudah memadai, tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan, informasi dapat cepat dan mudah tersampaikan kepada santri, dan program pembinaan dan pendidikan karakter hasil tim kurikulum terbaru. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan manajemen pesantren modern dalam pembentukan karakter islami santri di bidang kesiswaan adalah jumlah rasio pembina dan guru dengan santri yang kurang ideal, komunikasi antara orangtua dan pembina

yang kurang terjalin dengan baik, penegakan sebagian aturan yang belum terlaksana dengan baik, dan kurangnya program pembinaan khusus yang mendalam dari pembina dan santri.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi kepada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Beberapa implikasi tersebut terkait dengan hasil penelitian yang terangkum dalam kesimpulan penelitian yang meliputi peranan manajemen pesantren modern dalam dan pelaksanaannya pembentukan karakter islami santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, manajemen pesantren dalam pembentukan karakter Islami santri terkait bidang tenaga pendidik dan kependidikan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, manajemen pesantren dalam pembentukan karakter Islami santri terkait bidang kurikulum di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, manajemen pesantren dalam pembentukan karakter Islami santri terkait bidang kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut.

Pelaksanaan peranan manajemen pesantren modern dalam pembentukan karakter islami santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut yang sebagian besar terdapat dan terlaksana dengan baik oleh pimpinan pondok, patut diberi apresiasi, karena tentu tidak mudah memerankan peran manajer di sebuah lembaga pendidikan yang cukup besar. Akan tetapi, untuk peran *monitoring* atau pengawas, dapat dipandang sebagai kelemahan seorang pimpinan pondok. Maka jika peran tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, akan berakibat pada kurangnya rasa tanggung jawab pada seluruh warga pesantren, seperti para pejabat struktural, guru, pembina, bahkan santri.

Selanjutnya, pelaksanaan manajemen pesantren di bidang tenaga pendidik dan kependidikan pada tahap perencanaan, pengoordinasian, dan pengontrolan atau

pengevaluasian sudah dijalankan dengan baik. Namun, pada tahap pelaksanaan belum dijalankan dengan baik terutama dalam hal pelaksanaan kedisiplinan para guru dan pembina, sehingga memberikan dampak penerapan kurikulum pendidikan karakter di pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut yang diterapkan oleh seluruh SDM kurang maksimal. Pelaksanaan manajemen pesantren di bidang kurikulum sudah melakukan kemajuan dengan adanya tim kurikulum baru, sehingga memberikan dampak terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan sehari-hari di pondok menjadi lebih terarah dalam rangka tercapainya tujuan pondok. Terakhir, pelaksanaan manajemen pesantren di bidang kesiswaan pada tahap perencanaan dan pengoordinasian sudah dijalankan dengan baik. Akan tetapi, pada tahap pelaksanaan dan juga penevaluasian masih terdapat kendala seperti masih adanya guru yang kurang memunculkan rasa ingin tahu para santri, kurangnya frekuensi kegiatan pembinaan khusus antara pembina dan santri, kurangnya pemahaman guru dan pembina mengenai bagaimana cara mengingatkan atau menegur para santri, dan adanya perbedaan penegakan aturan yang dilakukan oleh pembina mengenai solat berjamaah. Sehingga tujuan pondok untuk menciptakan dan melahirkan santri yang berakhlakul karimah kurang terlaksana secara optimal, karena penanaman dan pembentukan karakter islami santri memerlukan satu kesatuan yang untuk antara *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* di dalam manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, dan kesiswaan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pesantren modern dalam pembentukan karakter islami santri di bidang tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum dan kesiswaan yang berdampak pada kelancaran seluruh proses penanaman nilai-nilai karakter yang diinginkan pondok. Akan tetapi, terdapat pula faktor penghambat yang tentunya juga berdampak pada terhambatnya dan terganjalnya pelaksanaan manajemen pesantren di dalam pembentukan karakter islami para santri di pondok pesantren.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi tentang peranan

manajemen pesantren modern dalam pembentukan karakter islami santri, maka rekomendasi penelitian yang diberikan kepada pihak yang terkait dan bertujuan untuk perbaikan kedepannya yaitu:

1. Peranan manajerial pimpinan pondok yang sudah terlaksana dengan baik harap dipertahankan, dan juga ditingkatkan terutama pada *monitoring role*, karena peran tersebut masih belum terlaksana dan terjadwal dengan baik. Sehingga, pimpinan pondok diharapkan dapat mengawasi keseluruhan manajemen pesantren dan juga menjadi teladan, pembimbing, dan juga motivator di dalam penanaman dan pembentukan karakter islami bagi seluruh warga pesantren.
2. Pelaksanaan manajemen pesantren di bidang tenaga pendidik dan kependidikan, diharapkan pihak pondok dan tim manajemennya dapat menegakkan aturan dengan konsisten, sehingga tidak ada alasan bagi siapapun untuk melanggar atau tidak mematuhi aturan tersebut sebagai salah satu cara atau solusi di dalam menanamkan kedisiplinan pada seluruh warga pesantren. Selanjutnya, bagi guru, pembina, dan seluruh aparatur pondok diharapkan meningkatkan kedisiplinan, komitmen, dan lebih membuka diri untuk menerapkan kurikulum pendidikan karakter yang lebih baik dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pondok sebagai lembaga pendidikan kader ulama tarjih yang berakhlakul karimah.
3. Pelaksanaan manajemen pesantren di bidang kurikulum, diharapkan pondok dan tim kurikulumnya dapat terus berkoordinasi dan mengawasi seluruh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh seluruh warga dalam rangka penerapan kurikulum yang berkaitan dengan penanaman dan pembentukan karakter islami santri yang diinginkan pondok.
4. Pelaksanaan manajemen pesantren di bidang kesiswaan, diharapkan pihak pondok terutama para pembina membuat suatu pertemuan atau waktu yang terjadwal bagi para pembina dan santri untuk dapat berdiskusi, bercerita atau memberikan motivasi dan nasihat. Sehingga pembinaan yang dilakukan oleh

pembina dalam rangka menanamkan karakter islami lebih optimal dan terasa oleh santri. Selanjutnya, santri diharapkan lebih bersungguh-sungguh di dalam mengikuti seluruh kegiatan dan pembelajaran di pesantren agar penanaman nilai-nilai karakter dan pembiasaan akhlak baik yang diterapkan oleh pondok dapat diserap secara optimal sehingga visi, misi dan tujuan pondok sebagai lembaga pendidikan kader ulama tarjih yang berakhlakul karimah dapat terwujud.

5. Faktor penghambat yang mengganjal dalam proses pelaksanaan manajemen pesantren modern bidang tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum dan kesiswaan, diharapkan seluruh pihak pondok yang terkait dapat ditanggulangi, diperbaiki, dan dibenahi, sehingga proses pelaksanaan manajemen pesantren dalam rangka pembentukan karakter islami santri dapat tercapai dengan baik dan optimal.

Demikian hasil uraian penelitian yang telah peneliti buat, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis untuk perbaikan dan penyempurnaan di penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi lembaga pendidikan pesantren.